

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA
BAHAYA NIFAS DI RUANG EVA RUMAH SAKIT
MARDI RAHAYU KUDUS**

**LEVEL OF KNOWLEDGE THE POSTPARTUM ABOUT
POSTPARTUM DANGER SIGNS IN THE EVA ROOM OF
MARDI RAHAYU KUDUS HOSPITAL**

Lisa Kurniawati ¹, Kudarti, S.SiT ², Reny Siswanti, S.SiT, M.Kes ³

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus
kudarti13@yahoo.co.id, reny_s80@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Data obtained from the Kudus District Health Office in 2012 stated of 16 678 deliveries with 15 mothers died. While the data obtained from the results of preliminary studies at the Hospital Mardi Rahayu Kudus indicate Maternal Mortality Rate (MMR) in 2012-2013 by 7 mothers, three of them due to postpartum hemorrhage due to abnormal blood clotting and 4 others due to preeclampsia that occur during childbirth.

Methods: Diskriptif with Cross Sectional approach. Measuring instruments used in this study was a questionnaire. Sampling technique used is non probability sampling with accidental sampling technique.

Result: Most of puerperal women have enough knowledge of as many as 21 people (70%), who have less knowledge as much as 5 people (16.67%) while the least have a good knowledge of 4 people (13.33%).

Conclusions: The level of knowledge about postpartum mothers Ruling Danger Signs in Mardi Rahayu Hospital Kudus is enough.

Suggestion: It is expected that a mother, especially puerperal women more active role for the source of the hazard information to be able to cope with postpartum postpartum distress signal in case himself and giving knowledge to others.

Key word :Level of Knowledge, Postpartum, Danger Signs

ABSTRAK

Latar belakang : Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2012 menyatakan dari 16.678 jumlah persalinan terdapat 15 orang ibu meninggal. Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012

- 2013 sebesar 7 ibu, 3 di antaranya karena perdarahan postpartum akibat kelainan pembekuan darah dan 4 orang lainnya disebabkan Pre-Eklamsi yang terjadi pada masa nifas.

Metode penelitian : *Diskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*.

Hasil penelitian: Sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 orang (70%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,67%) sedangkan yang paling sedikit memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,33%).

Simpulan : Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Tanda Bahaya Nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus adalah cukup.

Saran : Diharapkan seorang ibu, terutama ibu nifas lebih berperan aktif untuk mencari sumber informasi mengenai tanda bahaya nifas agar mampu mengatasi tanda bahaya nifas bila terjadi pada dirinya sendiri maupun memberi pengetahuan terhadap orang lain.

Kata kunci : *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tanda Bahaya Nifas*

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 minggu (Sulistyawati, 2009).

Kematian ibu atau kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Angka kematian ibu (*maternal mortality rate*) adalah jumlah

kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2008).

Berdasarkan data AKI di Jawa Tengah pada tahun 2012 yaitu 100/100.000 KH (Dinkes Jawa Tengah, 2012). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2012 menyatakan dari 16.678 jumlah persalinan terdapat 15 orang ibu meninggal. Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 - 2013 sebesar 7 ibu, 3 di antaranya karena perdarahan postpartum akibat kelainan pembekuan darah dan 4 orang

lainnya disebabkan Pre-Eklamsi yang terjadi pada masa nifas hari ke dua. Selain itu juga telah dilakukan survey pendahuluan dengan cara mewawancarai 3 orang ibu nifas di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus pada tanggal 10 Maret 2014, dari ke 3 ibu nifas tersebut diwawancarai tentang pengertian nifas serta menyebutkan macam tanda bahaya masa nifas. Dari hasil survey tersebut didapatkan jawaban 2 diantaranya hanya mengetahui pengertian nifas dan 1 orang lainnya belum mengerti tentang pengertian nifas maupun tanda bahaya masa nifas.

Angka kematian ibu (AKI) mengacu kepada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas. Angka kejadian yang menyebabkan kematian ibu dalam masa nifas kurang lebih 90% disebabkan oleh faktor langsung yang di mulai dari proses persalinan yang dapat menimbulkan komplikasi seperti: perdarahan, infeksi, sakit kepala, bengkak pada wajah dan ekstremitas, serta perasaan sedih. Sebab tidak langsungnya antara lain dilatar belakangi oleh sosial

ekonomi, pendidikan, kedudukan dan peran wanita, sosial budaya dan transportasi (Prasetyawati, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi tanda bahaya nifas adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas. Menurut Mubarak (2011), mengatakan pengetahuan adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi pola pikir, karena tidak dipungkiri semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan akan semakin banyak. Sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah akan menghambat penerimaan informasi yang diberikan, sehingga sangat mempengaruhi keadaan selama nifas.

Berdasarkan pernyataan diatas peran aktif bidan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu nifas (post natal care) merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu, terutama pada ibu nifas serta mendeteksi dini adanya komplikasi atau tanda bahaya dalam nifas dengan tujuan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan serta menekan Angka

Kematian Ibu (AKI) (Rukiyah, 2009).

METODE PENELITIAN

Variable penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas. Jenis penelitian

diskriptif dengan pendekatan menggunakan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data univariate.

HASIL DAN BAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 4.1

Frekuensi Menurut Umur

Umur	Jumlah	Prosentase
< 20 tahun	0	0%
20 - 30 tahun	19	63,33%
> 30 tahun	11	36,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas ibu nifas berumur 20-30 tahun sebanyak 19 orang dengan prosentase 63,33%.

b. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2

Frekuensi Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Tidak sekolah	0	0%
SD/ Sederajat	6	20%
SMP/ Sederajat	11	36,67%
SMA/ Sederajat	11	36,67%
Diploma/ Sarjana	2	6,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas ibu nifas berpendidikan SMP dan SMA masing – masing sebanyak 11 orang dengan prosentase 36,67%.

c. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pekerjaan

Tabel 4.3

Frekuensi Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Tidak Bekerja	17	56,66%
Swasta	6	20%
Wiraswasta	3	10%
Buruh	4	13,33%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas ibu nifas tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain sebagai ibu rumah tangga berjumlah 17 orang dengan prosentase 56,66%.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas

BAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu ibu nifas (*postpartum*) di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dengan rata – rata berusia 20 – 30 tahun yang merupakan masa periode reproduksi. Suatu keadaan pada wanita yang berusia kurang dari 20 tahun akan berdampak selain pada psikis juga pada alat reproduksinya yang belum siap untuk bereproduksi dan usia yang lebih dari 30 tahun, lebih dominan terjadinya komplikasi

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Baik	4	13,33%
Cukup	21	70%
Kurang	5	16,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang dengan jumlah prosentase 70%.

karena menurunnya fungsi – fungsi organ sehingga dapat menyebabkan komplikasi terutama pada masa nifas seperti: perdarahan, atonia uteri, retensio plasenta, dll.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan ibu nifas di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus sangat bervariasi rata – rata adalah berpendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat masing – masing berjumlah 11 orang dengan jumlah

prosentase 36,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ibu nifas sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 21 orang dengan jumlah prosentase 70%.

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang mereka dapat (Mubarak, 2011). akan tetapi selain pendidikan, tingkat pengetahuan ibu nifas tersebut juga dipengaruhi oleh pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya seseorang dan sumber-sumber informasi lainnya yang mereka miliki.

Tingkat pengetahuan tentang pengertian masa nifas terdapat 15 ibu nifas yang berpengetahuan kurang dengan jumlah prosentase 50%, hal tersebut dapat dipengaruhi karena tingkat pendidikan mereka yang rata – rata menengah yaitu setara SMP dan SMA.

Sedangkan tingkat pengetahuan tentang macam – macam tanda baha-

ya nifas terdapat terdapat 14 orang ibu nifas dalam kategori baik dengan jumlah prosentase 46,67%, hal tersebut dapat dipengaruhi dari tingkat pengetahuan mereka yang dalam kategori cukup sehingga sumber informasi mengenai tanda bahaya nifas dapat mereka terima.

Pengetahuan tentang penyebab tanda bahaya nifas hanya terdapat 5 ibu nifas yang sudah mengetahui penyebab tanda bahaya nifas dalam kategori baik dengan prosentase 16,67%, sedangkan yang lainnya berpengetahuan cukup dan kurang. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena tingkat pendidikan mereka yang sekolah menengah saja dan hanya sebagian yang berpendidikan diploma/ sarjana. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu sudah mengerti tentang tanda bahaya nifas namun untuk penyebab terjadinya hal tersebut masih banyak ibu nifas yang belum mengetahuinya, padahal penyebab tanda bahaya nifas yang dapat terjadi pada seorang ibu nifas harus sudah dapat dikenali sejak awal sehingga dengan cepat mendapatkan penanganan dan tidak berdampak pada kematian.

Sedangkan pengetahuan tentang tanda dan gejala tanda bahaya nifas terdapat 26 ibu nifas dalam kategori kurang dengan prosentase 86,67%. Hal tersebut dapat disebabkan selain dari tingkat pendidikan mereka sekolah menengah dengan tingkat pengetahuan yang rata – rata cukup, juga dapat dipengaruhi dari pekerjaan mereka yang sebagian besar tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga. Hal tersebut terbukti dari tingkat pekerjaan 56,66% tidak bekerja, sehingga sulit bagi mereka untuk memperoleh sumber pengetahuan dari luar. Padahal hal tersebut sangat penting bagi seorang ibu nifas demi kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi.

Pengetahuan tentang cara mengatasi tanda bahaya nifas terdapat 17 ibu nifas dalam kategori cukup dengan jumlah prosentase 56,67%,

hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan juga yang rata - rata sekolah menengah. Selain itu sumber informasi dari luar atau lingkungan sekitar mengenai cara mengatasi tanda bahaya nifas sudah cukup baik sehingga sebagian ibu sudah dapat mengatasi jika terdapat tanda bahaya pada ibu nifas.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu nifas kategori cukup (70%).

SARAN

Diharapkan seorang tenaga kesehatan mampu memberikan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas terutama pada ibu nifas yang dimulai dari kehamilan trimester III, kunjungan nifas pertama dan kedua karena lebih cepat mencegah terjadinya komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.Wawan, dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, Pengambilan data penunjang studi pendahuluan. 2013
- Hasyim Abdul, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryunani, Anik. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (postpartum)*. Jakarta: C.V Trans Info Media

- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rekam Medik Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudu. Pengambilan data penunjang studi pendahuluan. 2013
- Rukiyah, Ai Yeyeh dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta : Trans Info Media
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Jatengtime.2013. <http://www.jatengtime.com>. Diakses tanggal 9 Desember 2013 jam 19:06 WIB
- Pusdiknakes. 2014.<http://www.pusdiknakes.com> diakses tanggal 20 Maret 2014 jam 19.35 WIB
- Arwani. 2003. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Benson. 2001. *Microbiological Application. Laboratory Manual in General Microbiology*. The McGraw-Hills Companies. Fifth Edition
- Christina, dkk, 2002. *Komunikasi kebidanan*. Jakarta.
- Cunningham, F. G. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC. Edisi 21
- Damayanti Mukhrimah. 2008. *Komunikasi Keperawatan dalam Praktek Keperawatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indosnesia
- Indrawati. 2003. *Komunikasi Untuk Perawat*, Jakarta : EGC
- Kasdu, D. 2003. *Operasi Caesarea*. Jakarta: Puspa Swara
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Sugiyono. 2001. *Statistik non parametris untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2004, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani. 2005. *Komunikasi Terapeutik : teori dan praktik*. Jakarta : EGC
- Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Edisi 3., Jakarta : Salemba Medika
- <http://wir-nursing.blogspot.com/2012/06/pengaruh-water-birth-terhadap-tingkat.html>